

# PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TENTANG BULLYING BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUNTILAN

## DEVELOPING THE PICTORIAL STORY MEDIA ABOUT BULLYING TO SEVENTH-GRADE STUDENT OF SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Oleh: Hawa Normalitasari, Universitas Negeri Yogyakarta  
[hawa.normalitasari2016@student.uny.ac.id](mailto:hawa.normalitasari2016@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media cerita bergambar tentang *bullying* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan angket. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pembuatan media cerita bergambar tentang *bullying* ini melalui tahap: Pendefinisian, Perancangan, dan Pengembangan. Tingkat kelayakan media cerita bergambar tentang *bullying* berdasarkan penilaian: Ahli materi diperoleh rerata skor akhir 4,8 (kategori sangat layak), ahli media diperoleh rerata skor akhir 4,15 (kategori layak). Pada uji coba lapangan oleh guru BK diperoleh rerata skor 4,6 (kategori sangat layak) dan oleh 30 siswa dengan rerata skor akhir 4,4 (kategori sangat layak). Dari data tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar tentang *bullying* dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Kata kunci : *Bullying*, Media Cerita Bergambar

### Abstract

*This research aims to: produce a product in the form of a pictorial story media about bullying to seventhgrade students of SMP Negeri 1 Muntilan. The type of the research was a development or Research and Development (R&D) with a 4D development model addapted from Thiagarajan. The data collection technique of this development research was using a questionnaire which was analyzed in qualitative and quantitative descriptive. The results showed the stages in making a pictorial story media about bullying, namely: Define, Design, and Development. The level of appropriateness of the pictorial story media about bullying was based on the results: Material experts obtained a final average score of 4.8 (Very Appropriate category), media experts obtained a mean final score of 4.15 (Appropriate). On field trials by guidance and counseling teachers obtained a final average score of 4.6 (Very Appropriate category) and by 30 students obtained a final average score of 4.4 (Very Appropriate category). From these data, it shows that the pictorial story media about bullying is feasible to use.*

*Keywords:* *Bullying, Pictorial Story Media*

### PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan fenomena umum yang sering terjadi di kalangan sekolah. Di dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa *bullying* banyak ditemukan di usia sekolah dasar dan dimasa awal usia remaja. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Parault, Davis, dan Pellegrini (Darmawan, 2017:257) yang menyatakan bahwa usia kritis seseorang terlibat dalam perilaku agresif dan merusak ditemukan pada masa awal sekolah menengah atau pada masa awal usia remaja. Menurut Santrock masa remaja merupakan

periode transisi perkembangan antara masa kanak – kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Ifdil, 2015:55)

Menurut Warthon (2009:86) *bullying* di sekolah akan menyebabkan ketidakbahagiaan dan berpengaruh kepada anak, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Seorang anak bisa sangat tidak bahagia karena menjadi korban *bullying*, mereka menjadi tidak gembira di

masa – masa sekolah yang seharusnya menjadi masa yang menyenangkan. Mereka terpaksa melalui masa kanak – kanak dalam kondisi energi frekuensi rendah yang sangat menekan.

*Bullying* atau perundungan merupakan salah satu hal yang tidak baik untuk dilakukan, selain memiliki dampak yang berbahaya terhadap fisik maupun psikis seseorang, hal ini dapat menimbulkan adanya perpecahan antar individu maupun kelompok. Definisi kata kerja “*to bully*” dalam Oxford English Dictionary adalah “tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri”. Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang sedang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut definisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 : 3) adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan langsung ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.”.

Menurut Olweus (Gerald, 2012:171) perilaku *bullying* dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang – ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu

hasrat yang dimiliki oleh seseorang untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun psikis dan dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang.

*Bullying* dapat memberikan dampak negatif yang berbahaya bagi kesehatan siswa, baik secara fisik maupun psikis. Siswa yang menjadi korban *bullying* akan merasa tidak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah, sehingga berpengaruh pada semangat belajar dan menurunnya prestasi sekolah. Menurut Srabstein (Santrock, 2012:383) beberapa dampak fisik yang dapat dilihat dari korban *bullying* di sekolah ialah, adanya rasa malas untuk berangkat sekolah, berusaha membolos, melakukan perilaku yang buruk, jarang mengerjakan tugas sekolah dengan baik, prestasi akademik menurun. Studi lainnya mengungkapkan bahwa pelaku, korban, atau pelaku sekaligus korban *bullying*, bermasalah terhadap kesehatannya (seperti sakit kepala, pusing, sulit tidur, dan merasa cemas) daripada anak – anak yang tidak terlibat *bullying*. Sedangkan menurut Burnstein Klomek dkk., (Santrock, 2012:383) dampak psikis yang dialami oleh siswa ialah merasa minder, depresi hingga tak jarang memutuskan untuk bunuh diri. Sebuah studi terbaru mengindikasikan bahwa pelaku dan korban *bullying* di masa remaja cenderung mengalami depresi dan berniat bahkan mencoba bunuh diri daripada yang tidak terlibat *bullying*.

Dalam Undang – Undang RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak BAB III mengenai Hak dan Kewajiban Anak Pasal 4 telah dijelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat

kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam Undang – Undang tersebut telah dijelaskan secara jelas bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, namun dalam kasus *bullying* ini terkadang anak tidak mendapatkan perlindungan yang maksimal dari pihak sekolah maupun keluarga. Tak jarang guru-guru kurang memperhatikan perhatian secara intensif di dalam menangani masalah ini. Apabila tidak ditangani dengan baik maka tanpa disadari *bullying* akan menjadi hal wajar bahkan menjadi sebuah kebiasaan yang terjadi di sekolah dan membentuk karakter siswa hingga dewasa. Oleh karena itu, harus ada usaha berkesinambungan antara pihak sekolah dan keluarga untuk menangani perilaku *bullying* dengan seksama.

Dilansir dari news.detik.com, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan hasil pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama bulan Januari hingga April 2019 pelanggaran hak anak mayoritas terjadi pada kasus perundungan (*pembullying*). Menurut Retno Listyarti selaku Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Diperoleh data bahwa pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih di dominasi oleh *bullying* atau perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual.

Menurut data perhitungan KPAI, jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rinciannya; anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 %, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 %, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4 %, anak pelaku kekerasan dan

*bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5 %, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7 %.

Dilihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa pelaku *bullying* memiliki presentase lebih banyak dibandingkan kasus yang lainnya yaitu 41 kasus 25,5 % lebih banyak dari siswa korban *bullying* yang memiliki 36 korban dengan presentase 22,4 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa pelaku *bullying* lebih banyak dan semakin marak di dalam bidang pendidikan terutama sekolah. Semakin banyak siswa pelaku *bullying* maka semakin banyak pula siswa korban *bullying*.

Sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh PISA (The Programme for International Student Assessment) tahun 2018 mengatakan bahwa iklim sekolah yang terjadi di Indonesia yaitu 41% siswa telah mengalami beberapa kali *bullying* di dalam satu bulan, dibandingkan dengan 23% rata – rata di negara OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*). Di dalam waktu yang sama, 80% siswa di Indonesia (dan 88% siswa rata – rata di negara OECD) setuju dan sangat setuju melakukan sesuatu untuk membantu siswa yang tidak dapat melindungi dirinya sendiri.

Dari kedua data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *bullying* di Indonesia cukup tinggi, yaitu sebanyak 25,5% siswa pelaku *bullying* telah melakukan *bullying* yang menimbulkan korban sebanyak 22,4%. Serta 41% siswa telah mengalami *bullying* beberapa kali di dalam satu bulan.

SMP Negeri 1 Muntilan merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Magelang terletak di Jl. Pemuda No. 161, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada di tepi jalan utama JogjaMagelang. Jumlah total siswa di SMP Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah 559 orang, dengan rincian untuk siswa kelas VII sejumlah 199, kelas VIII sejumlah 195 dan kelas IX sejumlah 165. Tenaga pendidik dan karyawan di SMP Negeri 1 Muntilan sangat berkompeten di bidangnya masing-masing. Jumlah guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Muntilan sebanyak 42 orang, sedangkan jumlah tenaga administrasi dan lainnya sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif dengan penataan ruangnya yang rapi. Sedang ketika berinteraksi dengan siswa, mereka cukup antusias dan sopan untuk diajak mengobrol. Namun ketika observasi dilakukan pada tiap kelas VII ditemukan adanya indikasi perilaku *bullying*. Indikasi dari perilaku tersebut berupa siswa mengejek dan memanggil nama temannya dengan julukan yang kurang baik. Sedang ketika observasi berlangsung peneliti melihat seorang anak sedang menangis, setelah ditanya ternyata ia telah di-*bully* oleh temanteman di dalam kelas. Pembullyan yang dilakukan oleh teman-temannya berupa *bullying* verbal dalam bentuk mengejek dan menghina.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan masih senang mengejek dan memanggil nama temannya menggunakan panggilan yang tidak sesuai, memukul bahkan beberapa waktu lalu

terdapat suatu kejadian yaitu mendorong temannya hingga terjatuh dan mengalami luka. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan, 7 diantaranya telah mengalami *bullying*, dari ejekan secara fisik, memanggil nama yang kurang baik, bahkan ada siswa yang dijauhi atau dikucilkan oleh teman-teman di sekolah dikarenakan masalah sepele. Menurut beberapa siswa yang mendapat perlakuan tersebut juga melakukan hal yang sama pada siswa lain. Mereka menganggap bahwa hal tersebut hanyalah candaan dan tindakan yang wajar. Dari pernyataan siswa menunjukkan bahwa siswa belum memahami perilaku *bullying* yang dianggap wajar tersebut memiliki dampak yang berbahaya.

Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa dari 189 anak sebanyak 22% siswa mengalami *bullying* di sekolah. Sebanyak 34,40% *bullying* fisik dilakukan oleh siswa, seperti memukul, menendang, mendorong. Sebanyak 33,10% *bullying* secara verbal dilakukan, seperti mengejek, menghina, memfitnah. Sebanyak 32,50% *bullying* relasional dilakukan seperti mengucilkan, mengabaikan, mengancam. Masa SMP seharusnya menjadi masa yang menyenangkan bagi siswa, karena di masa inilah merupakan masa tantangan bagi mereka sebagai masa peralihan kanak – kanak akhir menuju masa remaja awal.

Pemahaman mengenai *bullying* biasanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan klasikal atau konseling individu dan atau menggunakan poster mengenai *bullying* pada tempat strategis tertentu, namun dirasa layanan tersebut kurang optimal. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengembangkan sebuah

media sebagai pendukung dalam pemberian layanan BK. Salah satu media yang dapat dikembangkan untuk memberikan pemahaman mengenai *bullying* di sekolah ialah menggunakan buku cerita bergambar yang di desain untuk mengilustrasikan tentang *bullying*, baik informasi mendasar mengenai *bullying* hingga dampaknya.

Pengembangan media dilakukan menggunakan media cetak dalam bentuk buku cerita bergambar dengan menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar – gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Menurut Huck dalam Nurgiyantoro (2005:153) media cerita berambar merupakan media yang menyampaikan pesan melalui dua cara, yaitu melalui ilustrasi dan tulisan. Gambar dan tulisan di dalam media tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling berperan penting dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Menurut Rusydiana dalam workhsop pembuatan cerita bergambar di Sidoarjo mengatakan bahwa pada pembuatan cerita bergambar ada penjenjangan pembaca dari usia 0-12 tahun disesuaikan dengan kebutuhan. Sejalan dengan pernyataan menurut Santrock bahwa masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak – kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Ifdil, 2015:55). Sehingga media cerita bergambar tentang *bullying* dapat digunakan oleh anak usia SMP kelas VII.

Menurut Mochamad Nursalim (2013:9) kelebihan dari menggunakan media cetak ialah

dapat menyajikan pesan atau informasi di dalam jumlah yang banyak, dapat mempercepat pemecahan masalah siswa, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing–masing, dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa, akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, perbaikan dan revisi mudah dilakukan. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa, serta sebagai suatu bentuk mewujudkan gerakan literasi untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk membuat produk yang dikembangkan di dalam bentuk buku cerita bergambar tentang *bullying* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan.

## **METODE PENELITIAN Jenis Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 3 Agustus 2020 di SMP Negeri 1 Muntilan.

## **Subjek Penelitian**

Subjek uji coba dalam penelitian ini ialah 30 siswa kelas VII dan 1 guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Muntilan.

## **Prosedur**

Thiagarajan (1974:5) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan jenis 4D ini terdiri dari pendefinisian (*define*),

perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*disseminate*). Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), yaitu menghasilkan produk yang layak.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menghasilkan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa data berbentuk angka (skor) yang diperoleh melalui penilaian ahli materi dan ahli media, serta penilaian siswa dan guru BK. Sedangkan data kualitatif berupa kritik dan saran dari ahli materi, ahli media, guru BK, dan siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode analisis data kombinasi. Dalam metode kombinasi, penelitian dilakukan dengan 2 tahap yaitu, metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sugiyono, 2015:387). Analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif presentase dilakukan untuk mengolah data berbentuk angka (skor) yang diperoleh melalui angket penilaian, sedangkan deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengolah data berbentuk kata-kata hasil validasi ahli materi, ahli media, guru BK, dan siswa. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut menggunakan skala likert sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori Skor	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3

Kurang Layak	2
Sangat tidak layak	1

Pada data hasil angket validasi dan hasil uji coba disajikan melalui tabel hitung rata-rata skor total yang berdasar pada rumus di bawah ini

:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{x}_i$  = Skor rata – rata

$\sum x$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah Penilai

Mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif. Rata-rata skor total dari hasil yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk kualitatif yang mengacu pada kategorisasi yang diungkapkan oleh Widoyoko (2016:238) sehingga dapat disajikan sebagai berikut. Tabel 2. Pengkategorisasian Skala Penilaian

Rumus	Rerata Skor	Kriteria
$X > \bar{x}_i + 1,8 \times sbi$	>4,2	Sangat Baik
$\bar{x}_i + 0,6 \times sbi < X \leq \bar{x}_i + 1,8 \times sbi$	>3,36 – 4,2	Baik
$\bar{x}_i - 0,6 \times sbi < X \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sbi$	>2,6 – 3,36	Cukup
$\bar{x}_i - 1,8 \times sbi < X \leq \bar{x}_i - 0,6 \times sbi$	>1,92 – 2,6	Kurang
$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times sbi$	$\leq 1,92$	Sangat Kurang

Produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan apabila hasil validasi dan hasil uji coba lapangan minimal mendapat kriteria “Baik”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian terdapat lima tahapan pokok, yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan.

a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Analisis awal dilakukan melalui pengumpulan data awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dasar. Peneliti memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan melalui observasi, wawancara dan pembagian angket. Pada saat observasi kelas VII, peneliti menemukan adanya indikasi siswa mengalami dan melakukan perilaku *bullying*. Peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pernah mengalami perilaku *bullying* oleh temannya dan beberapa siswa tersebut juga melakukan *bullying* kepada teman yang lain. mereka menganggap bahwa hal tersebut hanyalah bercanda dan wajar untuk dilakukan.

Wawancara juga dilakukan dengan guru BK untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan mengetahui layanan yang diberikan kepada siswa. Kurang optimalnya pemberian layanan BK dirasa perlu untuk membuat media yang dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai *bullying*. Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti mengembangkan media cerita bergambar tentang *bullying* untuk memberikan pemahaman tentang *Bullying* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik merupakan pengkajian mengenai karakteristik permasalahan yang dilakukan oleh siswa. Diketahui bahwa siswa belum memahami tentang *bullying* dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Selain itu siswa menganggap bahwa perilaku *bullying* itu hanyalah candaan dan perilaku yang wajar.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Pada tahap analisis tugas peneliti mengidentifikasi solusi dan menganalisisnya dalam memberikan informasi mengenai perilaku *bullying*. Untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang lebih luas, maka siswa harus memahami pengetahuan dasar tentang *bullying*, seperti pengertian *bullying*, bentuk-bentuk dari *bullying*, dampak *bullying*, dan cara menghadapi *bullying*.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Pada tahap analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok pengembangan sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis konsep sangat diperlukan dalam mengembangkan media untuk memenuhi kebutuhan layanan yang diperlukan. Berdasarkan pada kebutuhan siswa media cerita bergambar tentang *bullying* terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Jangan Bedakan Aku, merupakan sebuah alur cerita dalam bentuk cerita bergambar yang berhubungan tentang *bullying*
2. Tahukah Kamu ? Merupakan sebuah informasi mengenai *bullying* berupa definisi, bentuk, dan dampak dan cara menghadapi *bullying*.

e. Perumusan Tujuan Media (*Specifying Instructional Objective*)

Pemanfaatan media cerita bergambar tentang *bullying* dikembangkan untuk memberikan informasi mengenai *bullying* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan dengan muatan materi alur sebuah cerita bergambar tentang *bullying* berdasarkan pengalaman sehari-hari mencakup *bullying* fisik, verbal,

relasional dan elektronik serta informasi mengenai definisi, bentuk, dampak dan cara menghadapi *bullying*.

### **Tahap Perencanaan (*Design*)**

#### **a. Penyusunan Standar Penilaian (*Constructing Criterion-referenced Tests*)**

Dalam penyusunan standar penilaian ini peneliti menyusun instrumen validasi kelayakan materi dan media agar dapat diperoleh produk yang layak digunakan sesuai dengan standar.

#### **b. Pemilihan Media (*Media Selection*)**

Pemilihan media cerita bergambar tentang *bullying* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai *bullying* yang disusun secara menarik agar mudah untuk diterima oleh siswa. Media cerita bergambar tentang *bullying* ini merupakan media cetak dengan mengkolaborasikan unsur teks dan gambar sehingga media terlihat menarik untuk digunakan.

#### **c. Pemilihan Format (*Format Selection*)**

Pemilihan format dalam penyusunan media cerita bergambar tentang *bullying* ialah desain media berupa penyampaian cerita dan materi dikolaborasikan menggunakan unsur teks dan gambar. Penyampaian cerita dan materi menggunakan gambar akan lebih menarik dan tidak membosankan ketika dibaca. Bahasa yang digunakan dalam media cerita bergambar tentang *bullying* ini telah disederhanakan dan disesuaikan dengan usia anak SMP sehingga mudah untuk dipahami.

#### **d. Desain Awal (*Initial Design*)**

Desain awal dalam pembuatan media cerita bergambar tentang *bullying* ini meliputi penentuan tampilan media dan penyusunan materi dalam buku cerita bergambar. Tahap desain awal merupakan rancangan awal dalam penyusunan media yang dikembangkan. Tahap desain awal terdiri dari penyusunan kerangka dan pembuatan media.

Penyusunan kerangka media cerita bergambar tentang *bullying* merupakan rancangan yang disusun sebagai panduan yang berisi perencanaan bentuk dan isi materi. Penyusunan kerangka media cerita bergambar tentang *bullying* adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian cover berisikan judul “Jangan Bedakan Aku”, sasaran pengguna media, nama penulis, dan ilustrasi yang menggambarkan *bullying*
2. Pada bagian depan memuat kata pengantar
3. Bagian Isi memuat materi tentang *bullying* yang dibagi menjadi dua bagian:
  - a) Bagian 1 berisikan sebuah cerita tentang *bullying* disertai dengan gambar pendukung.
  - b) Bagian 2 berisikan tentang informasi mengenai *bullying* yang mencakup pengertian *bullying*, bentuk *bullying*, dampak *bullying*, dan cara menghadapi *bullying*.

4. Bagian belakang memuat pesan dan kesan Pembuatan kerangka tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan media.

Pada tahapan pembuatan media, produk disusun sesuai dengan pembuatan desain yang telah ditetapkan. Desain disesuaikan dengan jenis buku cerita bergambar yang disusun. Semua bahan

dan materi yang akan digunakan dikumpulkan. Langkah yang dilakukan setelah semua bahan terkumpul ialah menyusun media menggunakan perangkat komputer software *Medibang*. Pembuatan desain dilakukan mulai dari mendesain gambar pada aplikasi yang nantinya akan digunakan sebagai *background* dan gambar pendukung. Setelah gambar jadi, peneliti dapat menggabungkan dan menyesuaikan tata letak materi dengan gambar pendukung. Font yang digunakan pada bagian cover menggunakan font *Comic Sans* 16pt dan pada bagian isi menggunakan font *Comic Sans* 12pt. Desain media yang digunakan dalam bentuk buku dengan ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm). Desain media buku yang digunakan berupa cover, halaman isi berupa cerita yang disertai dengan gambar ilustrasi sebagai pendukung dan informasi mengenai *bullying* yang berupa definisi, bentuk dan dampak dan cara menghadapi *bullying*.

### **Tahap Pengembangan (Develop)**

Pada tahap pengembangan ini merupakan proses penilaian media cerita bergambar tentang *bullying* oleh ahli materi, ahli media, guru BK dan siswa untuk mengetahui kelayakan media cerita bergambar yang dikembangkan. a. Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)

Validasi materi dilakukan oleh Bapak Fathur Rahman, S.Pd., M.Si selaku dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media cerita bergambar tentang *bullying* oleh ahli materi ditinjau dari aspek cerita, aspek materi, dan aspek bahasa. Validasi materi dilakukan sebanyak dua tahap. Validasi materi tahap pertama dilakukan pada tanggal 07 Juli 2020. Validasi ahli

materi tahap pertama diperoleh rerata skor akhir 4,27. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk, rerata skor hasil tersebut masuk dalam kategori sangat layak. Namun pada penilaian tahap pertama masih terdapat beberapa saran dan perbaikan. Validasi materi tahap kedua dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020. Validasi ahli materi tahap kedua diperoleh rerata skor akhir 4,83. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk, rerata skor hasil tersebut masuk dalam kategori sangat layak.

Validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Dian Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd selaku dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media cerita bergambar tentang *bullying* oleh ahli media ditinjau dari aspek desain dan aspek visual. Validasi media dilakukan sebanyak dua tahap. Validasi media tahap pertama dilakukan pada tanggal 06 Juli 2020. Validasi ahli media tahap pertama diperoleh rerata skor akhir 3,8. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk, rerata skor hasil tersebut masuk dalam kategori layak. Namun pada penilaian tahap pertama masih terdapat beberapa saran dan perbaikan. Validasi media tahap kedua dilakukan pada tanggal 28 Juli 2020. Validasi ahli media tahap kedua diperoleh rerata skor akhir 4,15. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk, rerata skor hasil tersebut masuk dalam kategori layak.

Berdasarkan hasil akhir validasi ahli materi dan ahli media, media cerita bergambar tentang *bullying* bagi siswa kelas VII layak untuk diujicobakan.

### **b. Uji Coba Produk (Development Testing)**

Uji coba produk dilakukan setelah dilakukan revisi berdasarkan penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Uji coba produk dilakukan sebatas untuk mengetahui kelayakan produk cerita bergambar tentang *bullying* dan belum sampai pada tahap uji efektivitas penggunaan produk. Uji coba produk dilakukan kepada guru BK dan 30 siswa kelas VII.

Media cerita bergambar tentang *bullying* dinilai oleh Ibu Dra. Dwi Sukarni selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan. Penilaian guru BK dilakukan pada tanggal 30 Juli 2020. Hasil uji penilaian oleh guru Bimbingan dan Konseling diperoleh rerata skor akhir 4,6. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk, rerata skor hasil tersebut masuk dalam kategori sangat layak.

Uji coba kelayakan produk dilakukan kepada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan. Uji coba produk dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020. Hasil penilaian siswa pada uji coba produk diperoleh rerata skor akhir 4,4. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk, rerata skor hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat layak.

Media cerita bergambar tentang *bullying* yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh hasil validasi oleh ahli materi sebesar 4,83 dengan kategori sangat layak dan memperoleh validasi dari ahli media sebesar 4,15 dengan kategori layak. Sedangkan pada uji coba produk oleh guru BK memperoleh 4,6 dengan kategori sangat layak dan pada uji coba produk oleh siswa memperoleh 4,4 dengan kategori sangat layak.

Perolehan hasil validasi dan uji coba produk tersebut apabila dilihat dari aspek materi

menunjukkan bahwa media cerita bergambar tentang *bullying* telah memenuhi standar kriteria kelayakan materi dalam memberikan informasi tentang *bullying* yang dinilai dari aspek cerita, aspek materi dan aspek bahasa yang meliputi: kesesuaian materi, kemenarikan materi, kebenaran isi dan kekinian materi, kualitas penyajian materi, kelengkapan materi, kejelasan materi, sistematis, penggunaan bahasa yang baik dan benar, penggunaan istilah yang tepat, kemudahan untuk dipahami, kesesuaian bahasa.

Sedangkan berdasarkan aspek media menunjukkan bahwa media cerita bergambar tentang *bullying* telah memenuhi standar kriteria kelayakan media yang dinilai dari aspek desain dan tampilan visual yang meliputi: kreatif dan inovatif dalam media, mudah digunakan, ketepatan pemilihan bahan, kenyamanan penggunaan, desain cover, kemenarikan ilustrasi, kesesuaian pemilihan gambar ilustrasi, kesesuaian pemilihan gambar untuk kejelasan materi, keseimbangan tata letak teks dan gambar, kesesuaian pemilihan jenis huruf, kesesuaian pemilihan ukuran huruf, kejelasan huruf dan susunannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media cerita bergambar tentang *bullying* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan telah mencapai tujuan yaitu menghasilkan media yang layak untuk digunakan. Media yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh guru BK untuk memberikan layanan BK kepada siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengembangan, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir media cerita bergambar tentang *bullying* ini memperoleh hasil validasi atau penilaian dari ahli materi, ahli media, guru BK dan siswa menunjukkan bahwa ahli materi memberikan skor akhir 4,8 dengan kategori “sangat layak”, ahli media memberikan skor akhir 4,15 dengan kategori “layak”, guru BK memberikan skor 4,6 dengan kategori “sangat layak” dan siswa memberikan skor 4,4 dengan kategori “sangat layak”. Dari data tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar tentang *bullying* dapat dikatakan layak untuk digunakan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, media buku cerita bergambar masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu, beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah seyogianya meningkatkan fasilitas media untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dan memfasilitasi para pendidik dengan mengadakan pelatihan pengembangan media.

### 2. Bagi Guru BK

Guru BK sebaiknya menginformasikan kepada siswa untuk menggunakan produk media cerita bergambar tentang *bullying* untuk memudahkan atau membantu dalam memberikan informasi atau pemahaman tentang *bullying*.

### 3. Bagi Siswa

Siswa sebagai pengguna media cerita bergambar tentang *bullying* seyogianya dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga dapat lebih memahami jenis-jenis dan dampak *bullying* dan diharapkan kasus *bullying* di masa depan akan berkurang.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sementara media cerita bergambar tentang *bullying* ini berfokus pada perilaku *bullying*, namun sebaiknya bisa dikembangkan lagi dengan tema lain yang sesuai dengan permasalahan siswa untuk layanan BK agar lebih bervariasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak)*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Darmawan. (2017). Fenomena Bullying (Perisakan) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, Nomor 2 , 256.
- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Remaja : Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ifidl, A. U. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri . *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.3 No.2, ISSN 2337-6880 , 55.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursalim, M. (2018). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling* . Jakarta Barat : PT. Indeks .
- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13. Jilid 1, Penerjemah:Widyasinta, B)*.
- Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan research and development*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Childern ; A Sourcebook.* Bloomington : Indiana.

Warthon, S. (2009). *How to Stop that Bully Menghentikan Si Tukang Teror .* Yogyakarta : Kanisius.

Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.